

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menguji sasaran teori dengan mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih, hasil dari instrument antar variabel dapat dianalisis dengan menggunakan pengolahan statistik (Creswell, 2013 hlm. 352). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian digunakan untuk mengukur *self-efficacy* sedangkan hasil belajar melihat hasil tes yang telah dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan. Data hasil penelitian berupa skor/angka-angka akan diproses melalui pengolahan statistik yang kemudian dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran *self-efficacy* dan hasil belajar push pada pembelajaran hoki.

Pengumpulan data pada penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angket dan tes. Angket merupakan pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai laporan pribadi atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013, hlm. 151). Angket yang digunakan untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* siswa. Menurut Arikunto dan Jabar (dalam Wulan, A.R, 2007, hlm. 3) mengemukakan bahwa “tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah ditentukan”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yaitu *self-efficacy* sebagai variabel bebas dan hasil belajar push sebagai variabel terikat. Metode penelitian atau sering disebut metodologi penelitian merupakan sebuah desain atau rancangan. Menurut Sukmadinata (2007, hlm. 317) menjelaskan bahwa “metode penelitian (research methods) merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk merancang, melaksanakan, mengolah data, dan kemudian menarik kesimpulan yang berkaitan dengan masalah tertentu”.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional, yakni dalam penelitian ini mendeskripsikan mengenai hubungan *self-efficacy* dengan hasil belajar push. Menurut

Muhamad Alfiana, 2019

HUBUNGAN SELF EFFICACY (EFIKASI DIRI) SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PUSH PADA PEMBELAJARAN HOKI DI SMA NEGERI 26 BANDUNG

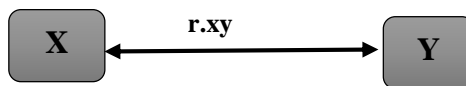
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sudjana dan Ibrahim (dalam Ladelmi, 2017, hlm. 37) mengemukakan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Sudjana dan Ibrahim (2007) (dalam Utami, 2013, hlm. 34) menjelaskan bahwa metode penelitian korelasional adalah “studi korelasi yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi variabel lain”.

Adapun desain penelitian untuk menggambarkan hubungan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar push pada pembelajaran hoki ialah sebagai berikut :



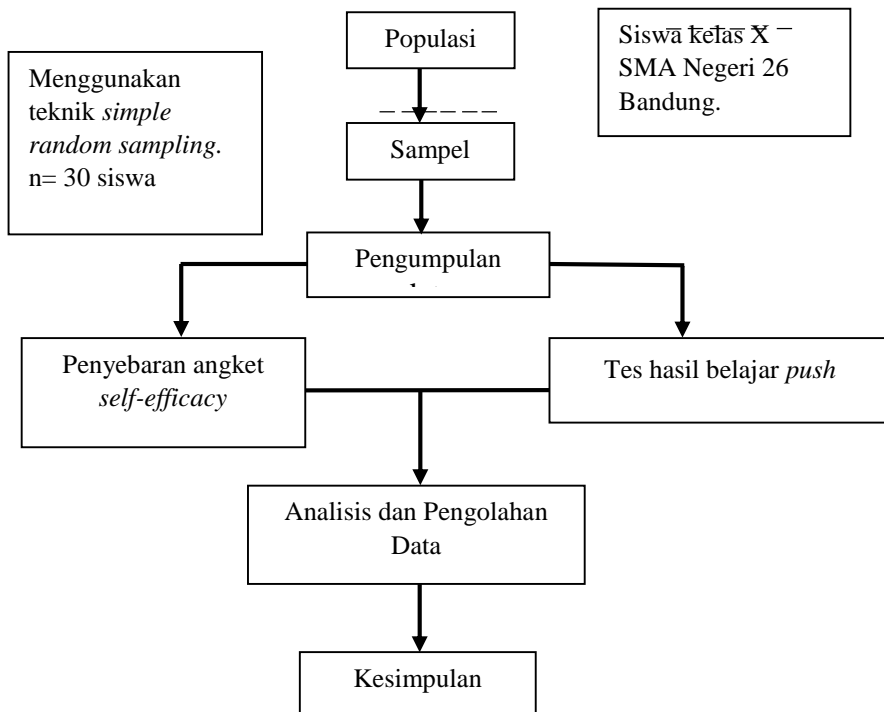
Gambar 3.1

Desain penelitian *self-efficacy* dengan hasil belajar push

Keterangan:

- = Hubungan
 X = *self-efficacy* (efikasi diri) siswa
 Y = Hasil belajar Push pada Pembelajaran Hoki
 r.xy = koefisien korelasi

Adapun langkah-langkah proses pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:



Gambar 3.2 Langkah-langkah penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, berikut adalah kerja penelitian:

- Menentukan Populasi yaitu populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 26 Bandung.
- Menentukan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

- c. Mengumpulkan data dengan menggunakan tes berupa pengisian angket *self-efficacy* dan tes hasil belajar *push*.
- d. Mengolah data sehingga bisa ditarik kesimpulan.
- e. Menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data.

3.2 Partisipan

Penelitian ini melibatkan banyak partisipan yang membantu dalam tercapainya penelitian ini, adapun partisipan yang terlibat diantaranya:

1. Peserta didik kelas X SMAN 26 Bandung Tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah kurang lebih 200 orang.
2. Kepala sekolah SMAN 26 Bandung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian
3. Guru mata pelajaran PJOK SMAN 26 Bandung yang bersedia membantu dalam memberikan informasi-informasi terkait hasil belajar *push* pada pembelajaran hoki.
4. Dosen psikologi UPI yang bersedia memberikan informasi terkait dengan *self-efficacy*.
5. Pegawai Administrasi PJKR dan pegawai tata usaha SMAN 26 Bandung sebagai pihak yang membantu dalam hal perizinan untuk melakukan penelitian

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 26 Bandung dengan alamat di Jalan Sukaluyu No. 26, Cipadung, Kota Bandung, Jawa Barat 40614. Peneliti memilih SMA Negeri Bandung sebagai lokasi penelitian dikarenakan di SMA Negeri 26 Bandung ini dalam proses pembelajarannya terdapat materi permainan olahraga hoki yang masuk kedalam kurikulum pembelajaran di SMA tersebut. Oleh karena itu, penulis memilih SMA Negeri 26 Bandung sebagai lokasi penelitian karena dinilai tepat untuk meneliti masalah yang akan diteliti.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2015, hlm. 117) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

Muhamad Alfiana, 2019

HUBUNGAN SELF EFFICACY (EFIKASI DIRI) SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PUSH PADA PEMBELAJARAN HOKI DI SMA NEGERI 26 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang mengikuti pembelajaran hoki di SMA Negeri 26 Bandung.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu digunakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen (Sugiono, 2015, hlm. 120).

Menurut Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* (dalam Sugiyono, 2015, hlm 131) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut :

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Menurut Gay & Diehl (dalam Hill, 1998, hlm. 6) umumnya jumlah responden yang dapat diterima untuk sebuah studi tergantung pada jenis penelitian yang terlibat – deskriptif, korelasional atau eksperimental. Untuk penelitian deskriptif sampel harus 10% dari populasi. Tetapi jika populasi kecil maka mungkin diperlukan 20 % dari populasi, dalam penelitian korelasional sampel minimumnya 30 subjek, untuk penelitian eksperimen sampel minimumnya 30 subjek perkelompok.

Peneliti menentukan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 siswa dari jumlah populasi 200 siswa kelas X SMA Negeri 26 Bandung.

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 *Self-Efficacy*

Self-efficacy pada penelitian ini merupakan keyakinan diri peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 26 Bandung Kelas X terhadap tingkat kesulitan tugas belajar yang dirasakan mampu diselesaikan, kuat atau lemahnya keyakinan diri peserta didik terhadap potensi yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas.

Indikator-indikator yang digunakan dalam instrument merujuk pada konstruk yang telah dibuat oleh Sudrajat (2008) serta disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan definisi operasional *self-efficacy* yang dirumuskan, aspek-aspek penelitian berdasarkan dimensi *self efficacy* sebagai berikut:

- a. Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude* atau *Level*). *Magnitude* atau *level* merujuk pada tingkat kesulitan tugas akademik yang diyakini peserta didik mampu untuk diselesaikan sebagai hasil persepsi tentang kompetensi diri. Dijabarkan dalam beberapa indikator sebagai berikut: berpandangan optimis dalam mengerjakan tugas sekolah, melihat tugas sekolah yang sulit sebagai tantangan, memiliki keyakinan mampu mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah dan memiliki keyakinan mampu mencapai prestasi tertinggi.
- b. Kekuatan keyakinan (*Strength*). *Strength* merupakan dimensi yang mengungkap kuat atau lemahnya keyakinan peserta didik terhadap kompetensi yang dipresepsinya dalam menyelesaikan tugas akademik yang sulit sekalipun. Dijabarkan dalam beberapa indikator sebagai berikut: memiliki komitmen dalam menyelesaikan tugas sekolah, memiliki ketekunan untuk menyelesaikan tugas sekolah, mampu mengerjakan tugas sekolah dalam berbagai situasi dan kondisi, serta percaya dan yakin pada kemampuan yang dimiliki.
- c. Keluasan (*Generality*). *Generality* berkaitan dengan keluasan bidang akademik yang diyakini dapat dikuasai peserta didik dalam menyelesaikan berbagai tugas sekolah serta aktivitas akademik lainnya. Dijabarkan dalam indikator sebagai berikut: yakin memiliki kemampuan dalam berbagai tugas sekolah, mampu menyelesaikan berbagai bentuk tugas yang diberikan, menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada

seluruh proses pembelajaran, menjadikan pengalaman hidup sebagai langkah meraih kesuksesan.

3.5.2 Hasil Belajar *Push*

Hasil belajar *push* dalam penelitian adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik kelas X SMA Negeri 26 Bandung dari hasil tes belajar keterampilan *push* pada kegiatan pembelajaran permainan hoki.

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Dalam pengambilan data variabel penelitian maka diperlukan sebuah instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dinilai akurat untuk mengumpulkan data dan memperoleh data variabel penelitian dan sejumlah populasi dan sampel penelitian yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 148) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Untuk memperoleh data secara objektif, diperlukan instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen kuesioner atau angket dan dokumentasi. Instrumen angket merupakan alat pengumpulan data *self-efficacy*, sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar *push* menggunakan metode tes.

Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013, hlm. 151). Angket yang digunakan untuk mengungkap *self-efficacy* peserta didik adalah dengan menggunakan skala Likert. Sedangkan pengumpulan data hasil belajar dilakukan dengan menggunakan metode tes. Menurut Arikunto dan Jabar (dalam Wulan, A.R, 2007, hlm. 3) mengemukakan bahwa “tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah ditentukan”.

3.6.1 Kisi-kisi instrument penelitian

3.6.1.1 Instrumen *Self-efficacy*

Muhamad Alfiana, 2019

HUBUNGAN SELF EFFICACY (EFIKASI DIRI) SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PUSH PADA PEMBELAJARAN HOKI DI SMA NEGERI 26 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kuisisioner (angket) menurut Sugiyono (2015, hlm. 199) adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, oleh karena itu peneliti menggunakan angket dengan pertimbangan untuk mengefesienkan waktu penelitian. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 200) mengemukakan bahwa:

Tipe dan bentuk pertanyaan dalam angket terbagi menjadi dua yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup.

- a. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal.
- b. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang ada.

Berdasarkan pengertian tersebut penulis menggunakan kuisisioner tertutup dengan harapan agar memudahkan pengisian bagi responden yang akan dijadikan subjek penelitian. Dengan demikian data yang diperoleh dari responden tidak berupa uraian tetapi hanya membubuhkan jawaban yang sudah ada.

Dalam penelitian ini menggunakan angket *self-efficacy* berpedoman pada skala *self-efficacy* yang telah dikembangkan oleh Albert Bandura dan disusun berdasarkan dimensi teori *self-efficacy* yakni *magnitude*, *strength*, dan *generality* (Bandura, 1997, hlm. 42). Indikator-indikator yang digunakan dalam instrumen merujuk pada pada konstruk yang dibuat oleh Sudrajat (2008) serta disesuaikan dengan penelitian.

Berikut kisi-kisi instrumen yang dikembangkan:

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen self efficacy

3.6.1.2 Skala Penelitian

Pembuatan item-item pernyataan dapat disesuaikan dengan area-area spesifik dari responden. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Choi et al (2001) (dalam Andrian, hlm. 31):

... researchers would find the most utility from self-efficacy by

| Dimensi | Indikator | No.item | Σ |
|--|--|-------------------|----------|
| Magnitude atau Level (berkaitan dengan keyakinan individu atas kemampuannya) | Berpandangan Optimis dalam mengerjakan tugas pembelajaran hoki | 1,2,3,20,21,22 | 6 |
| | Memandang pembelajaran hoki sebagai tantangan bukan sebagai beban | 4,23,24,25 | 4 |
| | Mampu mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran hoki | 26,27,28 | 3 |
| | Memiliki keyakinan mampu mencapai prestasi yang tinggi | 5,29,30 | 3 |
| Strenght (berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan individu akan kemampuan yang dimiliki) | Komitmen dalam menyelesaikan tugas pembelajaran hoki | 6,31,32 | 3 |
| | Memiliki ketekunan untuk menyelesaikan tugas pembelajaran hoki | 7,8,33,34 | 4 |
| | Mampu mengerjakan tugas pembelajaran hoki dalam berbagai situasi dan kondisi | 9,10,11,35,36,37 | 6 |
| | Percaya dan yakin pada kemampuan yang dimiliki | 12,13,14,38,39,40 | 6 |
| Generality (berkaitan dengan keyakinan individu pada kemampuannya dalam melakukan tugas dengan baik) | Yakin memiliki kemampuan dalam berbagai tugas pembelajaran hoki | 15,16,41,42,43 | 5 |
| | Menjadikan pengalaman hidup sebagai langkah meraih kesuksesan | 44,45,46 | 3 |
| | Mampu menyelesaikan berbagai bentuk tugas yang diberikan | 47,48,49 | 3 |
| | | 17,18,19,50,51,52 | 6 |
| Jumlah | | | 52 |

focusing on a specific context and activity domain. That is, researchers should align a given activity with self-efficacy for that activity rather than examining a global assessment of self-efficacy. Moreover, the more task specific or context specific one can make the measurement of self-efficacy, the better the predictive (and possibly explanatory) role self-efficacy is likely to play in research on task-specific outcomes of interest.

Penjelasan diatas dapat diartikan bahwa peneliti akan menemukan *self-efficacy* dengan berfokus pada spesifik kontek dan aktivitas yang akan diteliti, peneliti harus menyelaraskan pernyataan *self-efficacy* dengan kegiatan yang akan diteliti dari pada memeriksa *self-efficacy* secara global. Jadi dapat disimpulkan bahwa pernyataan dapat disesuaikan dengan kontek dan aktivitas yang akan diteliti.

Skala untuk mengukur *self-efficacy* pada penelitian ini menggunakan skala likert. Mengenai skala Likert, Sugiyono (2015, hlm. 134) menjelaskan bahwa:

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan

| Alternatif jawaban | Skor Alternatif jawaban |
|--------------------|-------------------------|
|--------------------|-------------------------|

sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”. Jawaban dalam setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gardarisasi pernyataan positif hingga negatif, salah satu jawaban dalam setiap item instrumen ini biasanya banyak menggunakan kata sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

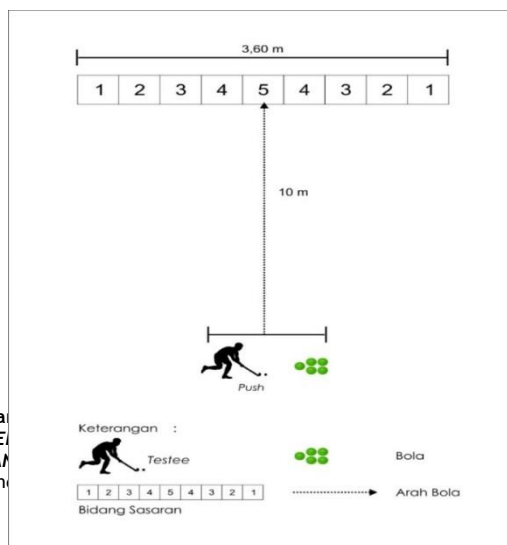
Table 3.2 Penyekoran angket *Self-Efficacy*

| | Positif | Negatif |
|---------------------|---------|---------|
| Sangat Setuju | 5 | 1 |
| Setuju | 4 | 2 |
| Netral | 3 | 3 |
| Tidak Setuju | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

3.6.1.3 Instrumen Hasil Belajar

Pengumpulan data hasil belajar dilakukan dengan menggunakan metode tes. Menurut Arikunto dan Jabar (dalam Wulan, A.R, 2007, hlm. 3) mengemukakan bahwa “tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah ditentukan”. Mengenai pengadaan instrumen Arikunto (2013, hlm. 209) mengatakan bahwa “apabila sudah tersedia instrumen yang terstandar, maka peneliti boleh meminjam dan menggunakan untuk mengumpulkan data”. Dalam pengumpulan data hasil belajar *push*, penulis menggunakan tes keterampilan *push* yang di ambil dari tes yang baku atau standar yaitu Tes Keterampilan *Push* FPOK UPI.

Adapun tata cara pelaksanaan tes keterampilan *push* adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3
Tes Keterampilan *Push* FPOK UPI
(dalam Wisaksono, 2006, hlm. 59)

a. Tujuan

Tujuan dari instrumen ini adalah untuk mengukur hasil belajar mengoper bola dengan menggunakan teknik *push*.

b. Alat

1. stik hoki
2. bola hoki lima buah
3. papan swedia/tembok dengan diberi angka
4. meteran
5. peluit
6. kapur
7. formulir/ berkas dan alat tulis

c. Petunjuk Pelaksanaan

1. *Testee* berdiri di belakang garis dengan memegang sebuah stik dan sebuah bola yang disimpan diatas garis lurus dengan angka lima.
2. Setelah *testee* siap untuk melakukan *push* dan setelah aba-aba dari petugas, kemudian *testee* mendorong bola tersebut ke bidang sasaran yang telah disiapkan.
3. Setiap *testee* diberikan kesempatan dua kali dengan masing-masing kesempatan sebanyak lima buah.

d. Pencatatan Hasil (cara menskor)

1. Skor yaitu angka sasaran bola yang menyentuh bidang sasaran.
2. Apabila bola menyentuh garis pemisah diambil angka yang terbesar.
3. Bola yang keluar dari sebelah kiri atau kanan bidang sasaran nilainya nol (0).
4. Skor akhir yang diambil adalah jumlah dari dua kali kesempatan.

5. Bila bola melewati atas bidang sasaran, nilai yang dicatat yaitu angka yang dilewati oleh bola tersebut dengan cara menarik garis khayal ke atas.

3.6.2 Uji coba angket

Angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pertanyaan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Uji coba angket ini dilaksanakan pada tanggal 26 September 2018 terhadap siswa SMA Al Ma'mun Cianjur yang mengikuti pembelajaran hoki. Angket ini diberikan kepada para sampel penelitian sebanyak 30 orang. Sebelum pengisian angket penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

Adapun Langkah-langkah pelaksanaan uji coba angket ini adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan kisi-kisi angket.
2. Penyusunan butir-butir soal angket.
3. Pengurusan perizinan untuk penelitian.
4. Penyebaran angket.
5. Pengumpulan angket.
6. Penskoran untuk uji validitas dan reliabilitas angket.

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen tersebut adalah:

1. Mengumpulkan data tentang *self-efficacy* melalui angket kepada sampel.
2. Menghitung skor dari setiap jawaban dan butir-butir soal dengan menggunakan program statistik.
3. Menganalisis gambaran dari *self-efficacy* siswa.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji Korelasi *Produk Momen Pearson* dengan cara mengkorelasikan masing-masing variabel dengan skor total variabel. Skor total variabel dalam penjumlahan dari keseluruhan variabel. Variabel-variabel yang berkorelasi signifikan dengan skor total variabel menunjukkan variabel tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan yang ingin diungkapkan.

Pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan valid). Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan tidak valid). Uji instrument dari indikator *self-efficacy* dilakukan pada 30 responden siswa SMA Al Ma'mun Cianjur yang mengikuti pembelajaran hoki. Dipilihnya SMA Al Ma'mun Cianjur karena dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan data yang terkumpul dari tabel 3.3 dapat dibaca bahwa antara skor butir 1 dengan skor total = 0,523 antara butir 2 dengan skor total = 0,420 dan seterusnya. Dengan r_{hitung} 0,374, maka butir dengan skor total $> r_{hitung}$ dinyatakan valid, dan butir skor total $< r_{hitung}$ dinyatakan tidak valid, sehingga ada 14 butir yang dinyatakan tidak valid dan 52 butir dinyatakan valid. Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir soal nomor 3 dengan koefisien korelasi 0,781 dan paling rendah adalah butir soal nomor 18 dengan koefisien korelasi 0,393.

Pengolahan data yang dilakukan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, kemudian untuk mencari reabilitas koefisien seluruh perangkat item tes dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* dan menguji signifikansi korelasi menggunakan rumus t_{hitung} . Dari hasil penghitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,989$ sedangkan r_{tabel} dengan $n = 30$ adalah 0,374. Ternyata nilai $t_{hitung} (21,37) \geq t_{tabel} (2,048)$ maka koefisiensi korelasinya signifikan. Lalu tabel-tabel diatas tersebut menunjukkan bahwa butir angket yang berjumlah 66 soal terdapat 14 butir soal yang tidak valid sehingga tidak digunakan. Selebihnya yaitu 52 butir soal valid.

Karena berdasarkan uji coba instrument ini sudah valid dan reliabel, maka instrumen dapat dijadikan sebagai alat pengumpulan data.

3.7 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 207) “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Adapun kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan

Muhamad Alfiana, 2019

HUBUNGAN SELF EFFICACY (EFIKASI DIRI) SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PUSH PADA PEMBELAJARAN HOKI DI SMA NEGERI 26 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi *Microsoft excel 2013* dan juga rumus statistika yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kesamaan rata-rata dengan uji t. Langkah-langkah pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mencari nilai rata-rata (\bar{x}) dari setiap kelompok

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

| | |
|------------|--------------------------------|
| \bar{x} | : rata-rata suatu kelompok |
| n | : jumlah sampel |
| x_i | : nilai data |
| $\sum x_i$ | : jumlah sampel suatu kelompok |

2. Mencari Simpangan Baku

Standard deviation (simpangan baku) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan reratanya.

$$S = \frac{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2}}{\sqrt{n-1}}$$

Keterangan:

| | |
|--------------------------|---|
| S | : simpangan baku yang dicari |
| n | : jumlah sampel |
| $\sum (x_i - \bar{x})^2$ | : jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata |

3. Uji Normalitas

Penulis menggunakan uji normalitas untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Penulis menggunakan uji normalitas *liliefors*. Langkah kerja uji normalitas *liliefors*. Langkah-langkah uji normalitas *liliefors* dalam Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 125) adalah sebagai berikut :

1. Membuat tabel penolong untuk mengurutkan data terkecil sampai terbesar, kemudian mencari rata-rata dan simpangan baku.
2. Mencari Z skor dan tempatkan pada kolom Zi
3. Mencari Luas Zi pada tabel Z
4. Pada kolom F(Zi), untuk luas daerah yang bertanda negatif maka 0,5 – luas daerah, sedangkan untuk luas daerah negatif maka 0,5 + luas daerah.
5. S(Zi) adalah urutan n dibagi jumlah n
6. Hasil pengurangan F(Zi) – S(Zi) tempatkan pada kolom F(Zi) – S(Zi)
7. Mencari data atau nilai tertinggi, tanpa melihat (-) atau (+) sebagai nilai L_0
8. Membuat kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :
 - a. Jika $L_0 \geq L_{tabel}$, tolak H_0 dan H_1 diterima artinya data tidak berdistribusi normal
 - b. Jika $L_0 \leq L_{tabel}$, terima H_0 artinya data berdistribusi normal
9. Mencari nilai L_{tabel} , membandingkan L_0 dengan L_t
10. Membuat kesimpulan

4. Menguji Homogenitas

Menghitung prosentase gambaran alternatif jawaban dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varians dari kelompok lebih besar

S_2^2 = Varians dari kelompok kecil

Kriteria pengujian homogenitas adalah terima hipotesis jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} distribusi dengan derajat kebebasan = $(V_1.V_2)$ dengan $\alpha = 0,05$

5. Pengujian Signifikan

Uji signifikan pada hipotesis ini menggunakan uji kesamaan rata-rata dengan dua pihak atau uji t dua arah dengan dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Melihat perolehan hasil dari t_{hitung} , dengan menggunakan derajat kebebasan $(dk) = n-2$; dan taraf signifikansi $(\alpha) = 0,05$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan, dan begitu pula sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan.